

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perilaku seks pranikah ini memang kasat mata, namun ia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Dengan demikian individu tersebut tergerak untuk melakukan perilaku seks pranikah. Perilaku seks pra nikah sudah menjadi fenomena di kalangan remaja, tak terkecuali pada remaja SLTA di Kota Mojokerto.

1. Waktu dan tempat merupakan unsur yang paling penting dalam tingkat keberhasilan melakukan seks pranikah. Waktu adalah kesempatan bagi remaja. Tidak harus pada hari special tetapi pada saat kapanpun ia bisa melakukan adalah sebuah kesempatan. Remaja bisa sampai melakukan hubungan seks dipastikan karena ada lokasi yang mendukungnya. Perilaku tersebut biasanya dilakukan dirumah saat sepi, tempat penginapan, hotel, villa, wisata yang sepi, dll. Yang mana tempat-tempat tersebut kurang akan adanya kontrol dari lingkungan sekitar. Bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja SLTA kota Mojokerto adalah:
 - a. Berpelukan
 - b. Ciuman (*Kissing*)
 - c. Bercumbu (*petting*)
 - d. Masturbasi/*handjob*
 - e. *Oral Genital Sex*
 - f. Bersenggama(*intercours*)

2. Remaja SLTA Kota Mojokerto memiliki berbagai motif yang mendorongnya melakukan hubungan seksual di luar nikah. Motif tersebut antara lain:
 - a. Adanya dorongan biologis yang tidak terkontrol.
 - b. Adanya keinginan untuk mengaktualisasikan rasa cinta (*afeksi*) melalui hubungan seksual.
 - c. Adanya kebutuhan akan uang untuk pemenuhan hidup.
 - d. Adanya rasa ingin tahu yang berlebihan.

Latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarga tidak mempengaruhi remaja dalam berperilaku menyimpang. Perilaku seks pranikah di kalangan remaja SLTA Kota Mojokerto dikarenakan kurangnya perhatian, pengawasan, dan kontrol sosial orangtua terhadap anak. Orangtua yang seringkali memberikan kepercayaan penuh terhadap anak remajanya sehingga mereka memanfaatkan kebebasan dan kepercayaan orantuanya untuk melakukan hal-hal negative seperti berhubungan seks di luar nikah.

B. Saran

1. Bagi Remaja SLTA

Sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya remaja mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh karena itu, agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain, maka pelajar harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, yang bisa dilakukan dengan cara

memperbanyak membaca buku keislaman, rajin mengikuti ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan/organisasi keagamaan atau organisasi lain yang bermanfaat, bergaul dengan teman-teman yang baik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memberikan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sejak usia dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi. Orang tua harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak, serta mengontrol kegiatan mereka, juga harus lebih mengawasi anak-anaknya dalam bersosialisasi dengan masyarakat terutama dalam bergaul dengan teman-teman disekitarnya, harus menerapkan kedisiplinan beribadah/beragama dengan cara memberi teladan yang baik. Intinya, orang tua harus senantiasa mendampingi anak, terutama pada masa remaja dimana masa perkembangan dan masa transisi (peralihan) karena pada masa itulah, anak-anak mudah sekali terpengaruh lingkungan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat seharusnya lebih peduli terhadap lingkungannya termasuk pada perilaku remaja. Kepedulian terhadap para remaja khususnya pelajar harus lebih di intensifkan, karena remaja merupakan penerus bangsa yang akan memperbaiki tatanan bangsa kedepannya, bukan malah dibiarkan begitu saja sehingga dapat merusak tatanan yang sudah dibangun sejak dulu kala.